

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum Muslimin dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan mereka agar mereka memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat. Karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum Muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autentisitasnya.<sup>1</sup> Upaya itu telah mereka laksanakan sejak Nabi Muhammad saw masih berada di Mekkah dan sebelum hijrah ke Madinah hingga saat ini. Dengan kata lain upaya tersebut telah mereka laksanakan sejak al- Qur'an diturunkan hingga saat ini.<sup>2</sup> Secara faktual al-Qur'an bukanlah merupakan hasil pemikiran Nabi Muhammad saw dan bukan pula hasil plagiat dari kitab-kitab suci terdahulu melainkan berasal dari Allah SWT.

Sebagai bukti bahwa al-Qur'an tersebut berasal dari Allah ialah tidak ada seorangpun dalam sejarah yang mampu menandingi dan menyamainya baik dalam keindahan bahasanya, susunannya, pemilihan kata, nilai sastranya maupun dari segi kepadatan dan isinya.<sup>3</sup> Ia merupakan *mu'jizat* yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Quraishy Shihab, "*Membumikan al -Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*", (Bandung: Mizan,1992), 21.

<sup>2</sup> Athaillah, "*Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*" , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

<sup>3</sup> *Ibid*, 103.

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang periwayatannya pun secara mutawatir.<sup>4</sup> Di mulai dari surah *al-Fa>ti{ah* dan diakhiri dengan *an-Na>s*.<sup>5</sup> Selain itu al-Qur'an telah menantang dan memberikan kesempatan kepada siapa saja yang masih meragukan akan kebenarannya.<sup>6</sup> Padahal al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka dan mereka pun ahli dalam bahasa itu dan retorikanya. Namun ternyata mereka tidaklah mampu membuat apapun seperti al-Qur'an. Maka terbukti kemu'jizatan al- Qur'an dan terbukti pula kerasulan Muhammad saw. Allah telah menjaganya dan menjaga pula penyampaiannya sehingga tak ada penyimpangan perubahan apapun.<sup>7</sup>

Oleh karenanya fungsi al- Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia, maka isi yang terkandung didalamnya tidak akan lepas dari hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan mereka seperti halnya akidah yang wajib diimani, hukum-hukum yang mengatur manusia dengan Allah dengan sesama manusia maupun lingkungan, akhlak terpuji dan tercela serta janji yang akan diperoleh sesuai dengan amal perbuatan masing-masing. Norma atau akhlak merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebab akhlak memberi norma yang baik dan buruk.

Setiap manusia memiliki dua kecenderungan, yakni melakukan perbuatan baik dan buruk. Perbuatan baik dalam islam disebut dengan *ih>sa>n* sedangkan perbuatan buruk di sebut *ma's{iat* atau dosa.

---

<sup>4</sup> Diriwayatkan oleh sejumlah perawi yang secara tradisi tidak mungkin mereka sepakat berdusta dari sejumlah perawi yang sepadan dari sanad sampai akhirnya dengan syarat jumlahnya itu tidak berkurang pada setiap tingkat sanadnya.

<sup>5</sup> Muhammad Ali Syahbuni, "*Pengantar Study al-Qur'an*", (Bandung: Al- Ma'arif,1984),18.

<sup>6</sup> QS. Hud :13-14

<sup>7</sup> Hasbi Muhammad, "*Sejarah Pengantar Ilmu al- Qur'an*", (Jakarta : Bulan Bintang, 1972), 92.

Konsekuensinya orang selalu melakukan perbuatan baik, akan mendapat pahala dari Allah SWT, sedangkan orang yang melakukan perbuatan buruk akan mendapatkan siksa. Balasan perbuatan baik di dunia dapat berupa rahmat (kasih sayang), berkah (manfaat), serta rizki yang halal dan melimpah. Sebaliknya, bagi mereka yang melakukan dosa, balasannya berupa azab yang pedih di dunia, kehidupan yang susah, hilangnya materi, hilangnya ketenangan dan kebahagiaan hidup, dan segala macam siksaan baik lahir maupun batin.<sup>8</sup>

Adapun saat ini, berbagai macam cara dapat dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuannya. Adakalanya tujuan mereka baik, namun menjadi rusak karena cara yang mereka lakukan merupakan sebuah bentuk dari kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kejahatan menjadi suatu realitas yang amat nyata dan mengerikan, serta pada umumnya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia.<sup>9</sup> Kejahatan merupakan lawan dari sebuah kebaikan. Manusia sendiri tidaklah dapat lepas dari sebuah tindak kejahatan sebab kejahatan merupakan sebuah keniscayaan bahkan kejahatan sendiri telah terjadi sejak zaman Nabi Adam sebelum diturunkan ke bumi.

Kriminalitas atau kejahatan merupakan satu dari sekian banyak kesulitan yang berkaitan dengan persoalan keadilan Tuhan.<sup>10</sup> Kriminalitas

---

<sup>8</sup> Syarif Hidayatullah, “*Ini Dia Dosa-Dosa yang Buatmu Sulit Mendapat Kerja*”, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 12.

<sup>9</sup> Herni Kongguasa, “*Masalah Kejahatan dan Pemeliharaan Allah*”, *Jurnal Jaffry*, 56

<sup>10</sup> Muthahari membagi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan persoalan keadilan Tuhan ini menjadi empat pokok bahasan. *Pertama*, pembedaan. *Kedua*, fana dan ketiadaan. *Ketiga*, kekurangan dan cacat. *Keempat*, bencana. tiga tema terahir ini dibahas dan dianalisis dibawah satu tema yang ia sebut dengan “kejahatan”. Lihat Muthaha Muthahar terj. Agus Effendi, “*Keadilan Illahy*”, (Bandung: Mizan, 1992), 116.

sendiri merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh penjahat. Secara faktual tidak semua manusia itu murni dan benar seperti rasul Allah. Manusia biasa pasti pernah melakukan kemaksiatan atau berbuat dosa. Namun, setiap manusia juga pasti pernah melakukan kebaikan. Manusia tidak mungkin bisa lari dari kesalahan tetapi juga bisa mengurangi kesalahan tersebut. Itulah ukuran kualitas ketakwaan manusia dihadapan Allah, sejauh mana ia mampu menekan kesalahan juga meningkatkan amal baik perbuatannya.

Direktorat Kepolisian Republik Indonesia mencatat setiap tahun terjadi 3.736 kasus kriminalitas. Oleh sebab itu, masyarakat dihimbau untuk tetap memperhatikan lingkungan sekitar dan menjaga keamanan saat hendak melakukan aktivitas. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Yusri Yunus mengatakan kebanyakan pelaku menargetkan minimarket atau toko yang menjual kebutuhan sehari-hari. Sementara itu Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Polri Kombes Asep Adi Saputra menyatakan bahwa peningkatan angka kejahatan setiap tahunnya meningkat 11,8 persen.<sup>11</sup>

Dalam hal tersebut tidak ada seorang pun yang tidak melakukan perbuatan dosa dalam kehidupannya akan terkecuali para Nabi dan Rasul. Sebagaimana manusia biasa pasti pernah terjerumus dalam dosa seiring dengan naik turunnya keimanan seseorang. Perbuatan dosa merupakan hubungan antara perilaku (manusia) dengan Allah SWT serta manusia dengan manusia hanya Allah yang akan mengetahui dan menghitung dosa makhluk-

---

<sup>11</sup> <http://m.cnnindonesia.com/teknologi/>, diakses 21 Januari 2021

Nya secara rinci. Para pelaku dosa adalah orang-orang yang tercela, baik dalam pandangan Tuhan maupun manusia. Mereka adalah orang yang terputus dari rahmat Tuhan ketika hidup didunia dan ahirat sehingga mereka akan memperoleh ganjaran berupa hukuman dan siksaan dari Tuhan. Namun, agama juga mengajarkan bahwa manusia dengan akal dan kelebihan yang ada padanya tetaplah makhluk yang lemah dan tidak ada yang luput dari dosa.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan baik dan buruk, dosa merupakan pengklasifikasian perbuatan-perbuatan buruk dalam pandangan islam.<sup>13</sup> Dalam al- Qur'an term dosa disebut dengan beragam kata yang kesemuanya menurut pandangan umum memiliki wilayah pengertian dan makna yang hampir sama diantaranya yaitu istilah *kha>t}i'ah*<sup>14</sup> , *z}anbun*<sup>15</sup> , *'ithm* , *juna>h}un*<sup>16</sup> dan *jarmun*.<sup>17</sup> Kata tersebut digunakan oleh al – Qur'an untuk menyatakan suatu sikap dan perbuatan manusia yang bersifat pelanggaran terhadap moral dan

<sup>12</sup> Baharuddin Ahmad, “*Pandangan Kristen Tentang Dosa, Asal Muasal dan Cara Menebusnya*”, *Jurnal Ushuludin*, 2 Vol. XVI, 2010.

<sup>13</sup> Ali Abdullah, “*Dosa Dalam Pandangan Islam*”, (Bandung: Risalah Gusti, 1986) cet. III ,30.

<sup>14</sup> Dalam lisan arab kata *kha>t}a'u* yaitu kesalahan yang tidak disengaja, sedangkan *kha>t}a'* bermakna kesalahan yang disengaja ، أخطأ بخطئى tersebut digunakan untuk menyatakan sebuah kesalahan baik yang disengaja maupun tidak (lupa). Kata *kha>t}i'un* memiliki arti seorang yang melakukan sesuatu yang tidak selayaknya (dosa besar). Seperti dalam surah al Baqarah:81 dan surah al Haqah: 37. Kata ini menunjukkan suatu keadaan yang menimpa manusia setelah ia melakukan dosa sehingga ia membuat terlepas dari pertolongan. Kata ini disebut sebanyak 22 kali dalam al-Qur'an.

<sup>15</sup> Kata ini sering digunakan al- Qur'an ketika berinteraksi dengan orang-orang mekah dalam lisan arab kata *z}anbun* bermakna *'ithm* , *juna>h}un* , *ma'siyah* . dalam mu'jam kata *z}anbun* adalah suatu perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh syariat. Asal *z}anbun* adalah menyiksa dengan dosa atas suatu perbuatan di dalam al-Qur'an sebanyak 35 kali dalam al-Qur'an. Lihat ar Rahman: 39

<sup>16</sup>Ar Raghīb Asfihani berpendapat bahwasannya setiap *'ithm* itu merupakan *jun>ah*. Selain itu menurut pendapat Abd' Rauf al Misri *jun>ah* di dalam al Qur'an memiliki banyak makna seperti halnya larangan , akidah atau tanggung jawab. Lihat al Baqarah: 198,234

<sup>17</sup> Kata tersebut sering digunakan untuk menyebut istilah dosa didalam al-Qur'an sebab kata tersebut memiliki turunan 66 kali. Dalam lisan arab *jarmun* artinya memotong sedangkan dalam *mu'jam mufradad lil al faz}il Qur'an* artinya memotong sesuatu yang seharusnya masih bersambung .Pemotongan ini merupakan suatu pelanggaran dengan kata lain kata ini digunakan untuk dosa yang lebih umum dan memuat berbagai jenis dosa. Lihat al An'a>m: 124

hukum Tuhan dengan kata lain perbuatan yang “tidak patuh”. Adapun dalam al-Qur’an menggunakan kata *'ithm* yang terdapat pada 45 ayat dalam 21 surat. Dalam *Mu'jam Mufahrash li alfa>dz al-Qur'a>n*, kata *'ithm* diulang sebanyak 48 kali yang terdapat pada 45 ayat dan 21 surat. Walaupun al-Qur’an menyebutkan kata-kata tersebut dengan term-term yang berbeda namun secara umum artinya hampir sama<sup>18</sup>.

Redaksi lafaz *'ithm* menjadi salah satu yang dominan dalam pembahasan tindak *kriminalitas*. Didalam al-Qur’an, penggunaan lafaz *'ithm* berkaitan erat dengan lafaz keburukan, karena keduanya saling memberikan penjelasan. Sehingga dalam ayat-ayat *'ithm* yang terkumpul, diantara substansi ayatnya menunjukkan bahwa makna *'ithm* itu beragam diantaranya yaitu *zhalim, bâtil, isrâf, 'isyân, dan fisq*. Dengan demikian, dari beberapa makna tersebut menunjukkan bahwa *'ithm* dapat dihubungkan dengan beberapa tindak kejahatan lain diantaranya *sayyiah, sharr, fujûr, munkar, fasad, fahshâ', dan khabîth*. Selain itu kategorisasi *'ithm* dalam al-Qur’an juga menunjukkan bahwa *'ithm* adakalanya menunjukkan *'ithm shaghirah* (dosa kecil) ataupun *'ithm kab'ir* (dosa besar).

Pada konteks saat ini, tingkah laku manusia menunjukkan kecenderungan yakni mengarah kepada perbuatan dosa yang terkadang melebihi batas dan jauh dari inti ajaran agama. disamping itu mereka tidak segan-segan melakukan perbuatan dosa yang dianggapnya tidak ada pengaruh apa-apanya bagi dirinya. Tidak jarang sebagian dari mereka enggan untuk

---

<sup>18</sup> Yahya Jaya, “*Peran dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*”, (Jakarta: YPI Ruhama, 1989), 30.

mengakui perbuatannya tersebut. Sehingga dalam prakteknya, banyak sekali penyimpangan dari ajaran tauhid itu sendiri.

Selain itu manusia melakukan penyimpangan dari ajaran tauhid karena manusia tidak mendayagunakan akal pikiran secara maksimal atau berfikir dangkal tentang ketuhanan. Akibatnya Tuhan ditafsirkan sesuai selera masing-masing sehingga tak jarang dari mereka juga menggunakan kebebasan pengakuan dosa sesuka hati mereka. Mereka telah menjadikan akal sebagai tolak ukur dan pedoman untuk menentukan baik buruk, benar maupun salah salah. Kelompok ini hanya mau berpedoman pada ilmu dan hasil penelitian, sehingga mereka menerima materi dan menolak yang ada dibaliknyanya. Manusia yang sudah berkeyakinan tauhid juga tidak luput dari penyimpangan. Didalam islam sendiri, cara berfikir dangkal dan mengikuti hawa nafsu dapat kita temukan pada orang-orang khawarij.<sup>19</sup>

Saat ini banyak kasus *'ithm* yang dilakukan dalam masyarakat umum yang melakukan kejahatan sehingga banyak memanfaatkan kelemahan pada manusia. Hal tersebut banyak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan pada manusia, seperti rasa takut, rasa kepercayaan, bahkan rasa ingin menolong. Oleh karena itulah dalam penelitian ini sangat ingin menggali informasi lebih dalam mengenai dosa dalam al-Qur'an sebab di dalam al-Qur'an istilah dosa lebih dari satu<sup>20</sup> sehingga dengan demikian masing-masing memiliki karakter (perbedaan) tersendiri.

---

<sup>19</sup> Tim Karya Ilmiah Santri Lirboyo, "*Aliran-Aliran Teologi Islam*", (Kediri: Purna Siswa Aliyah, 2008),7.

<sup>20</sup> *'Ithm, z{abun, Jun>ah ,Kha>t{i'ah dan Jarmun*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman *'ithm* dalam prespektif al-Qur'an dengan menggunakan metode *maud'u'i* ?
2. Bagaimana implikasi *'ithm* dalam al-Qur'an terhadap kasus kriminalitas?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penulis ingin mengetahui beberapa aspek yang mendukung terhadap kajian tafsir *maud'u'i* kontekstual yang meliputi:

1. Untuk mengetahui *'ithm* dalam prespektif al-Qur'an dengan menggunakan metode *maud'u'i*.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi *'ithm* dalam al-Qur'an terhadap kasus kriminalitas.

## D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, Dampak dari tercapainya sebuah tujuan adalah kegunaan peneliti itu sendiri.<sup>21</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang Tafsir.

---

<sup>21</sup> Ridwan, "*Metode dan Teknik Proposal Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.



2. Bagi praktisi akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca umumnya, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “*Ithm dalam al-Qur’an: Kajian tentang Peran, Status serta Implikasi terhadap Perilaku Kriminalita*”.
4. Bagi penulis sendiri, semoga penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas:

1. Skripsi yang berjudul “Dosa Dalam al- Qur’an: Kajian Tematik Terhadap Kata *Kha>t{i’ah, Jarmun, Z{anbun, ’Ithm dan Juna>h}*” karya dari M. Akram Achyar mahasiswa jurusan Tafsir Hadith fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan maupun perbedaannya untuk kesamaannya dalam skripsi tersebut membahas masalah dosa secara tematik menggunakan istilah dosa yang ada didalam al-Qur’an.

2. Skripsi yang berjudul, “ Pemaknaan *'Ithm* Dalam Tafsir Ruh Ma'ani Karya Imam Al-Alusi” karya Nur Yamin jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung 2019. Dalam Skripsi ini lebih terfokus pada pandangan al-Alusi yang lebih menekankan pada tafsir sufistik. istilah *'itsm* menurutnya penggunaannya hampir sama dengan *zanbun* tapi penekanannya lebih kepada sesuatu yang sudah diharamkannya dalam artian sudah ada hukum yang berlaku dalam masyarakat pada saat itu.
3. Skripsi yang berjudul “Konsep Dosa menurut pandangan Agama Islam dan Kristen” Karya Desi Miharlina jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin IAIN Wali Songo tahun 2010. Dalam skripsi tersebut membahas tentang gambaran secara umum didalam Perbedaan dosa antar umat yakni umat Islam dan Kristen.
4. Disertasi yang berjudul Prespektif al-Qur'an tentang dosa karya M. Ilham Muchtar sekilas disertasi tersebut banyak membahas dosa dalam prespektif al-Qur'an secara umum dan implikasi dari perbuatan dosa serta siksaan yang akan diperoleh tetapi disertasi tersebut belum menyentuh daei judul tesis konsep dosa dalam *'ithm*
5. Buku *Ashnaf al-Maghrurin* karya Imam Abu Hamid al-Ghazai dan diterjemahkan oleh Irwan Raian dengan judul *Waspada, Tipuan Setan!*. Buku ini diterbitkan oleh Indiva Pustaka pada tahun 2009. Kitab tersebut mengungkap dan menjelaskan tentang tertipunya pemaksiat dari kalangan mukmin dan penjelasan tentang orang-orang yang tertipu serta jenis-jenisnya.

Dari beberapa telaah pustaka yang ada, dari artikel maupun skripsi, ataupun jurnal diatas belum ditemukan penelitian secara komprehensif mengkaji tentang *ithm* didalam al-Qur'an. Penelitian ini, secara umum mengangkat tema '*ithm*' atau terkait dosa seperti beberapa katya diatas. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya dalam hal metode yang digunakan dan analisisnya. Keistimewaan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yakni menggunakan metode *maudhu'i* dan dipaparkan penafsiran-penafsiran para mufassir serta korelasinya dengan konteks sekarang yakni kasus kriminalitas yang mana hal ini belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun didalam skripsi ini, fokus kajian dan penekanan terhadap penelitian tindak perilaku kriminalitas adalah dengan menelaah ayat-ayat '*ithm*' menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'i*. Penulis ingin mengetahui wawasan al-Qur'an tentang '*ithm*' dengan mengkaji penafsiran, muna> sabah ayat, serta makki mada> ni, sehingga dapat diketahui implikasi ayat-ayat al-Qur'an terhadap konteks kehidupan masyarakat, khususnya kasus kriminalitas sehingga diharapkan dapat menemukan langkah antisipatif serta korelasi antara manusia dengan Tuhannya dengan cara yang baik.

## **F. Kerangka Teori**

Sebagai kitab suci, kandungan al-Qur'an masih bersifat global, sehingga dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang luas bagi siapapun untuk bisa memahami atau menginterpretasikannya. Nabi Muhammad merupakan orang pertama yang menafsirkan al-Qur'an. Ia telah mendapatkan

bimbingan langsung dari Allah dengan pemberian Wahyu, sehingga mengetahui baik tentang maksud Allah dalam menurunkan ayat al-Qur'an. Ketika para sahabat tidak mengerti maksud yang dikandung ayat al-Qur'an, sahabat langsung bertanya kepadanya, dan berlangsung terus menerus sampai menjelang Nabi Muhammad wafat.<sup>22</sup>

Oleh karena fungsi al- Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia, maka isi yang terkandung didalamnya tidak akan lepas dari hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan mereka seperti halnya akidah yang wajib diimani, hukum-hukum yang mengatur manusia dengan Allah dengan sesama manusia maupun lingkungan, akhlak terpuji dan tercela serta janji yang akan diperoleh sesuai dengan amal perbuatan masing-masing. Norma atau akhlak merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebab akhlak memberi norma yang baik dan buruk.

Hakikat kejahatan merupakan sebuah pelanggaran manusia terhadap potensi yang telah ditetapkan oleh Allah di luar kodratnya.<sup>23</sup> Pembahasan yang berkaitan dengan dengan kejahatan termasuk kedalam bidang pidana dan penghukuman. Adapun perinciannya yang telah disebutkan dalam al-Qur'an hanya dijelaskan tentang lima jenis kejahatan, yaitu pembunuhan, pencurian, penipuan, perzinahan dan fitnah.<sup>24</sup> Istilah *'ithm* yang digunakan dalam konteks ini merupakan salah satu bentuk suatu nilai keburukan dalam hukum di Indonesia yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

---

<sup>22</sup> Nur Kholis Setiawan, "*Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*", (Yogyakarta:El-SAQ Press, 2005), 1.

<sup>23</sup> Muzdalifah Muhammadun, "*Konsep Kejahatan dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir maud'u> 'i*" Jurnal Hukum Diktum, 1(Januari, 2011), 24.

<sup>24</sup> Kamali, *Membumikan Syariah*, 67

(KUHP) pada buku kedua Tindak Pidana bagian kedua tentang Tindak Pidana pelaku kejahatan dan pelanggarannya. Sebagaimana *'ithm* dalam pengimplikasiannya didalam kasus kriminalitas telah diatur didalam buku II KUHP pasal 104 sampai dengan pasal 488.

Melakukan tindak kriminalitas merupakan salah satu bentuk dari *'ithm* yang sering digunakan oleh orang-orang kafir. Dalam Tafsir al-Mishbah disebutkan bahwa mereka (orang-orang Yahudi) telah melakukan perbuatan *'ithm* yakni tentang pelanggaran yang dilakukan oleh orang Yahudi terhadap larangan Allah. Salah satu bentuk *'ithm* yang mereka lakukan sungguh jauh dari akal sehat.<sup>25</sup> Salah satu bentuk *'ithm* yang mereka lakukan sebagaimana telah difirmankan oleh Allah dalam surah al-Baqarah ayat 85

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَى تُفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحْرَمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفْتُومِنُونَ بَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

*Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir golongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan, tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tbus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian al-kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam*

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 252

*kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.*<sup>26</sup>

Pada ayat tersebut, disebutkan kenyataan tentang pelanggaran orang Yahudi terhadap larangan Allah sebelum Nabi *Muhammad s}alla Alla>h 'alayh wa sallama* berhijrah ke Madinah, disana terdapat dua kelompok Arab yang saling bermusuhan yakni kelompok 'Aus dan Khazraj. Sebagian orang Yahudi yakni kelompok Bani an-Nadhir dan Qainuqa' memihak kepada Khazraj dan sebagian lainnya yaitu Bani Quraizah memihak kepada Aus'. Kelompok kedua tersebut seringkali terlibat dalam suatu peperangan, bahkan diantara sesama Yahudi pun mereka saling serang dan membunuh. Mereka sebenarnya mengetahui bahwa hal tersebut melanggar perjanjian dengan Allah, namun mereka berdalih bahwa hal tersebut merupakan bagian dari ketaatan terhadap isi kitab suci.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab bahwa moral merupakan semangat utama al-Qur'an. Dari semangat tersebut muncullah penekanan terhadap monoteisme maupun keadilan sosial. Hukum moral merupakan perintah Allah, sehingga ia tidak akan berubah.<sup>27</sup> Adapun pembahasan tentang *'ithm* berkaitan erat dengan moral atau etika. *'Ithm* yang dilakukan manusia merupakan salah satu bentuk dari tindakan menyimpang dalam berinteraksi antar manusia. Sedangkan etika sangat erat kaitannya dengan interaksi manusia dalam kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> QS. *al-Baqarah* (2): 85

<sup>27</sup> Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, 35.

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*", (Yogyakarta: Tim Idea Press Yogyakarta, 2015), 59.

## G. Metode Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian disini adalah cara atau prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai penyusunan laporan untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah untuk mencari pemecahan terhadap masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.<sup>29</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang objek kajiannya adalah kepustakaan seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan kata *'ithm* dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti data-data melalui al-Qur'an, kitab tafsir, ensiklopedia Islam, jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan.

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat *primer* (pokok) dan yang kedua sumber data yang bersifat *sekunder* (penunjang). Adapun data *primer* yang menjadi sumber penelitian disini merupakan kitab suci al-Qur'an dan tafsir al-Mishbah yang didalamnya memuat tentang kata *'ithm*. Sedangkan sumber data *sekunder* dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir serta kitab-kitab dan buku-buku penunjang lainnya, baik klasik maupun kontemporer yang

---

<sup>29</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21

berkaitan dengan *ithm* yaitu Ibn Kathīr *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, Ibn. Manzu>r , M. Fua>d Abd al-Ba>qi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfa>z}i al-Qurá>n al-Kari>m*, Abu al-H}usain Ah}mad b. Faris ib. Zakariya>, *Mu'jam al-Maqa>gis al-Lugha>h*

Di samping itu juga menggunakan buku-buku yang berisi pandangan mengenai *'ithm* di antaranya buku karya dari buku *Pemahaman Dasar Konsep- Konsep Islam* karya Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, dan buku *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* karya Sahabuddin dkk, Manna' Khalil al-Qattan, "*Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*", Terj. Mudzakir AS, "*Dosa-Dosa Besar* " karya Imam Adz Dzabi. Dan beberapa artikel atau referensi lain yang membahas tentang *'ithm* yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tujuan penting dalam penelitian ini adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standarisasi yang ditetapkan. Dalam hal ini, tahapan pertama penulis yaitu mengumpulkan ayat-ayat didalam al-Quran yang berbicara tentang *'ithm* atau ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti ambil. Kemudian ditelusuri cara penafsiran mufassir mengenai ayat-ayat tersebut, sekaligus menemukan konsep dosa yang dibutuhkan. Kemudian pengklasifikasian ayat untuk mempermudah penyeleksian terhadap tema



yang berkaitan dengan *'ithm* lalu mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini. Dan disini peneliti berusaha selengkap mungkin dalam mengumpulkan sumber primer dan sumber skunder untuk mengkaji tentang *'ithm* dan kriminalitas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi,<sup>30</sup> yaitu mengumpulkan berbagai karya ilmiah, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan erat dengan *'ithm*. Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku (kitab) yang membicarakan tentang *'ithm*, akan penulis kumpulkan atau himpun, kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan buku-buku penunjang. Peneliti berusaha mengumpulkan selengkap mungkin baik berupa data primer maupun sekunder untuk dikaji mengenai *'ithm* tersebut. Peneliti juga berusaha akan menelaah kajian-kajian yang masih berkaitan dengan *'ithm* yang diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya untuk di analisa.

#### 4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Sebagaimana dalam langkah-langkah metode tafsir maudhu'i, maka peneliti perlu melakukan analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang telah melewati proses metode tafsir maudhu'i. Adapun dalam penelitian ini, yang akan peneliti kontekstualisasikan dengan kasus *kriminalitas* maka diperlukan pendekatan keilmuan lain yang berkaitan dengan kasus-kasus

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

*kriminalitas* sebagai bentuk integrasi keilmuan agar dapat dipahami secara komprehensif.<sup>31</sup>

Sebagai alat analisis terhadap ayat-ayat yang terkumpul, penulis juga menggunakan ilmu *ma'a>ni al-Qur'an* . tujuan digunakannya keilmuan ini adalah: *Pertama*, untuk mengetahui kemujizatan al-Qur'an melalui keindahan kalimatnya, kehalusan bentuk *i'ja>z* yang telah diistimewakan oleh Allah, kebaikan susunan dan sifatnya, serta kebaikan-kebaikan yang lain yang bisa melumpuhkan bangsa Arab karena kefasihan dan nilai sastranya. *Kedua*, untuk mengetahui rahasia bala>ghah dan fas}a>h}ah dalam bahasa Arab yang berupa puisi dan prosa agar dapat mengikutinya dan menyusun sesuai dengan aturan-aturannya, serta dapat membedakan antar kalimat yang bernilai bagus dengan kalimat yang bernilai rendah.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, maka disusun sistematika pembahasan secara global dan kronologis, hal ini dilakukan agar didalam menyusun kerangka pembahasan lebih teratur namun saling bertautan antara bab yang pertama sampai bab

---

<sup>31</sup> Sebagaimana mengutip teori Dr. Abdul Mustaqim, hal ini dapat dikategorisasikan termasuk kajian al-Qur'an dalam ranah sosio kultural yang menekankan aspek tradisi dan budaya yang hidup di masyarakat terkait dengan respon dan resepsi mereka terhadap al-Qur'an. Dengan meminjam teori resepsi (*reception theory*) yang dicetuskan oleh Hans-Robert Jauss dalam Ilmu Sastra, Dr. Mustaqim mencoba memetakan kajian al-Qur'an menjadi tiga ranah, yaitu ranah hermeneutis estetis dan sosio kultural. Lihat Mustaqim, *Metode Penelitian* , 27-28. Adapun teori resepsi merupakan sebuah versi dari teori sastra tentang respon pembaca yang menekankan pada resepsi atau penerimaan pembaca terhadap sebuah teks sastra. Sebagaimana hal tersebut, sesungguhnya al-Qur'an direpson secara dinamis oleh masyarakat muslim dan didalam ruang-ruang sosial terasa dinamis diapresiasi dan diresepi oleh masyarakat.

yang terakhir. Adapun sistem pembahasan kali ini akan di sajikan dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini sehingga dapat tercapai setelah pengkajian dilakukan. Telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Landasan teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya yang informatif.

Dari gambaran umum bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada bab kedua yang berisi tentang penjelasan tema besar yang menjadi sorotan penulis pada judul utama. Maka pada bab ini, penulis akan menguraikan tinjauan umum tentang kriminalitas meliputi definisi kriminalitas, bentuk-bentuk tindakan kriminalitas, hubungan antara amal perbuatan dengan dosa, serta standar kebaikan dan keburukan. Pada bab ini sekaligus menjadi batasan masalah yang akan penulis bahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga penulis mengupas landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode maudhu'i. Dalam bab ini berisi tentang pengertian dosa dalam segi bahasa, hukum serta ulama maupun mufasir, macam-macam dosa, hadis yang berkaitan, sinonim *'ithm*, meliputi penjelasan khatimah, zaman, jannah, jarmun dan ma'syiah, ayat-ayat yang berkaitan dengan dosa, pengertian makki dan madani, kategorisasi *'ithm shaghirah* dan *'ithm kab'ir*, dan terahir wawasan al-Qur'an berdasarkan tentang bentuk perilaku keburukan, bernilai *'ithm* serta akar timbulnya perbuatan *'ithm*.

Bab keempat merupakan analisis terkait korelasi makna *'ithm dalam al-Qur'an terhadap kriminalitas*. Setelah ayat-ayat *'ithm* didalam al-Qur'an dikaji berdasarkan metode tafsir maudhu'i, kemudian bab ini penulis akan menganalisis bagaimana implikasi makna *'ithm* terhadap perilaku *kriminalitas* meliputi, korelasi makna *'ithm dalam al-Qur'an terhadap kejahatan*, koherensi *'ithm terhadap term-term semakna*, serta implikasi *'ithm terhadap perilaku kriminalitas*.

Bab kelima berisi penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian studi ini akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa sarana dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.